

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada sekolah maupun madrasah yang memiliki target tujuan pasti terjadi beragam masalah seperti adanya peserta didik yang tidak beretika mulia terhadap lingkungan kehidupan. Hasil Pendidikan Agama Islam yang berkualitas akan melahirkan peserta didik yang berakhlak baik serta mengaitkan segala aktivitasnya untuk menyempurnakan Ilmu Agamanya. Peran Guru PAI di SMK Muhammadiyah 01 Boyolali merupakan pondasi yang sangat mendukung terciptanya peserta didik sebagai muslim dan muslimah yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Remaja merupakan periode transisi manusia dari masa anak-anak menuju masa dewasa yang sering menunjukkan perilaku umum seperti susah diatur, mudah tersinggung perasaannya dan sebagainya.¹ WHO menetapkan Usia remaja berkisar 10-20 tahun dimana masa ini adalah masa yang paling rawan karena sangat mempengaruhi pembentukan karakter kepribadiannya karena gejolak darah muda yang sedang bangkit dan bersemangat untuk sebuah keinginannya mencari jati diri untuk memperoleh pengakuan dari keluarganya serta lingkungan masyarakat yang sangat tinggi.²

¹ Sarlito W.Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 2.

²Panut panuju & umami, *Psikologi Remaja*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2005), 6.

Tidak sedikit anak SMA/SMK yang mengalami kesulitan menemukan jati dirinya ditahap remaja akhir karena diusia anak tersebut terdapat banyak sekali godaan yang secara tidak langsung mengarahkan anak tersebut kedalam penyimpangan perilaku seperti terpengaruh oleh teman sebayanya yang secara perlahan namun pasti menjadikan anak seusia mereka berkepribadian yang buruk, karena sekolah merupakan tempat berkumpulnya anak beragam karakter kepribadian, sikap dan perilaku yang dipertemukan dengan kepentingan yang sama menuntut ilmu disekolah tersebut. Mereka yang telah melewati masa kanak-kanak yang penuh dengan ketergantungan menuju masa pengenalan dan pembentukan tanggung jawab yang ditandai dengan keinginan mereka untuk mencoba hal-hal yang baru. Pada masa SMA/SMK seseorang telah melewati tahap remaja akhir dimana mereka akan sering menjumpai tindakan-tindakan perilaku yang negatif beragam tantangan diluar sangatlah mempengaruhi sikap dan perbuatan remaja seperti teman bermain, lingkungan masyarakat, teknologi yang semakin maju dengan bermain sosial media akan terguncang dengan ketidakpastian karena kedudukannya dalam masyarakat jelas masih sangat lemah harus ditolong, dilindungi, dibimbing serta penuh ketergantungan berbeda dengan kedudukan orang dewasa. Perkembangan fisik remaja sudah seperti fisik orang dewasa namun mereka belum mampu menghadapi dan mengatasi masalah yang akan ditemunya dalam hidup tetapi tetap ingin berlomba membuktikan amanah yang diberikan kepadanya. Didalam pelaksanaan pendidikan tidak sedikit remaja yang terjerumus pada

penyimpangan perilaku mulai dari kenakalan remaja yang ringan sampai pada tahap yang berat sebagai orang yang mengenyam pendidikan.³

Di era modern seperti sekarang sangatlah maju dibidang teknologi banyaknya orang yang mengakses internet untuk mendapatkan informasi semakin mudah dan cepat serta luas dikalangan masyarakat ditandai kemunculan android atau smartphone yang canggih serta mudah digenggam tangan karena faktor budaya asing yang meledak diindonesia melalui jaringan media komunikasi perlahan-lahan akan mengikis iman bangsa indonesia jika tidak dimanfaatkan dengan baik karena tidak dibatasinya perolehan informasi termasuk remaja pun dapat memperolehnya.⁴

Peran guru dan sekolah sangat penting bagi remaja yang tidak hanya sebatas mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik karena guru lebih dari itu dan sekolah menjadi sarana tempat pembentukan karakter kepribadian peserta didik yang baik bagi anak remaja seusianya sehingga mendidik manusia yang berbudi pekerti luhur yang tahu benar dan salah untuk mengantisipasi kenakalan remaja dari tatanan norma dan hukum sebab itu Guru PAI mempunyai peranan besar dalam proses pengenalan atau internalisasi nilai religius kepada peserta didik agar kesehariannya selalu melibatkan Allah SWT sehingga dibaluti perilaku yang baik dan terhindar dari perilaku negatif oleh karena itu Guru PAI hendaknya memiliki kompetensi yang unggul serta

³Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, Ed. Revisi, cet. 16 (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 62.

⁴Burhan Bungin, *Pornomedia, Konstruksi Sosial Teknologi Telematika & Perayaan Seks di Media Massa*, (Bogor: kencana, 2003), 59.

memahami gejolak permasalahan dan isu terkini yang sedang terjadi untuk segera ditindak lanjuti dengan solusi terbaik untuk menyelesaikannya.

Fenomena yang mendasar di SMK Muhammadiyah 01 Boyolali ialah banyaknya peserta didik yang melakukan kenakalan remaja dari kenakalan yang ringan sampai yang tinggi, mengetahui hal tersebut guru Pendidikan Agama Islam harus mengatasi kenakalan remaja baik kepada peserta didik yang sudah melakukan pelanggaran untuk memperbaiki akhlakunya dan kepada peserta didik yang belum melakukan pelanggaran sebagai pencegahan tindakan yang menyimpang sehingga peran guru Pendidikan Agama Islam sangat berpengaruh terhadap perilaku peserta didik. Tema tersebut sesuai dengan Roadmap Penelitian Prodi PAI tahun 2016-2026 Nomor 1 mengenai Model Peningkatan Kualitas Sekolah Muhammadiyah di Jawa Tengah dalam bidang ISMUBA.⁵ Dan judul dari penelitian ini adalah Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di SMK Muhammadiyah 01 Boyolali.

Berdasarkan uraian diatas penulis menganggap penelitian tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Peserta Didik di SMK Muhammadiyah 01 Boyolali sangatlah penting dilakukan, sebab guru PAI mempunyai peranan besar dalam pembentukan karakter kepribadian peserta didik untuk menciptakan ahklak mulia yang tidak menyimpang dari norma-norma yang berlaku.

⁵Mohammad Ali, dkk, "*Pedoman Penulis Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam.*" (Surakarta:Muhammadiyah University press, 2017), 4.

B. Rumusan Masalah

1. Apa sajakah bentuk kenakalan remaja peserta didik di SMK Muhammadiyah 01 Boyolali ?
2. Bagaimana peran guru PAI dalam mengatasi kenakalan remaja peserta didik di SMK Muhammadiyah 01 Boyolali ?
3. Faktor apa saja yang menghambat dan mendukung peran Guru PAI dalam mengatasi kenakalan remaja peserta didik di SMK Muhammadiyah 01 Boyolali ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian disini adalah untuk mengetahui:

1. Bentuk kenakalan remaja apa sajakah yang dilakukan oleh peserta didik SMK Muhammadiyah 01 Boyolali.
2. Peran Guru PAI dalam mengatasi kenakalan remaja peserta didik SMK Muhammadiyah 01 Boyolali.
3. Faktor apa saja yang menghambat dan mendukung jalannya peran Guru PAI dalam mengatasi kenakalan remaja di SMK Muhammadiyah 01 Boyolali.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Menambah wawasan pembaca mengenai kenakalan remaja yang dilakukan peserta didik.
2. Mencegah dan memahami solusi akibat kenakalan remaja yang dilakukan peserta didik.

3. Sebagai referensi dan sikap keperdulian Guru PAI terhadap kenakalan remaja yang dilakukan oleh peserta didiknya.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

- a. Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Lapangan (*Field Research*) merupakan sebuah upaya peneliti untuk berpartisipasi secara langsung memaparkan keadaan sesuai dengan fenomena yang terjadi di lapangan.⁶ Peneliti langsung mengobservasi di lokasi SMK Muhammadiyah 01 Boyolali.
- b. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yaitu guna memahami fenomena subjek penelitian yang dipaparkan oleh data-data valid dalam bentuk deskriptif sehingga data yang telah di himpun tidak perlu di kuantifikasi.⁷ Sebagai prosedur penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif baik berupa tulisan, lisan dari sumber yang di amati secara holistik (utuh).⁸ Data yang terkumpul bisa berupa tulisan atau kata-kata, gambar, dan jika terdapat angka sebagai kunci terhadap apa yang di teliti.

2. Tempat dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan disekolah SMK Muhammadiyah 01 Boyolali terletak di Jalan Bangak- Simo, Km 7 Kecamatan Sambi Boyolali, dengan luas tanah 1895,5 m yang memiliki jurusan dengan dua

⁶Bambang Sunggono, *Metodologi Penelitian Hukum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), 42.

⁷Tim Dosen Fakultas Syariah UIN Malang, *Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Malang: Fakultas Syariah UIN, 2005), 11.

⁸Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 4-11.

kompetensi keahlian, yaitu Teknik Kendaraan Ringan (TKR) dan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ). Sedangkan subjek penelitian ini adalah guru dan siswa SMK Muhammadiyah 01 Boyolali yang berperan dalam memberikan informasi mengenai data yang dibutuhkan peneliti.

3. Teknik Pengumpulan Data

Yaitu berupa cara pengumpulan data yang digunakan oleh penulis untuk mencari informasi. Jenis metode yang digunakan oleh penulis terdapat tiga macam diantaranya yaitu metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi yang dengan artian sebagai berikut:

a. Metode observasi

peneliti melakukan pengamatan, pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diteliti.⁹ Dalam penelitian ini yang digunakan adalah observasi non partisipan, yaitu peneliti mengamati guru dalam mengatasi kenakalan remaja pada peserta didik SMK Muhammadiyah 01 Boyolali. Metode observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung di lapangan. Adapun data yang dikumpulkan dalam metode observasi adalah peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan remaja di SMK Muhammadiyah 01 Boyolali.

b. Metode wawancara

merupakan bentuk komunikasi antara dua orang untuk saling bertukar informasi dan ide melalui sistem tanya jawab sehingga dapat

⁹Hadi Sutrisno, *Metodologi Research Jilid 2*, (Yogyakarta: Andi, 2002), 136.

ditemukan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara ini dibagi menjadi tiga, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semistruktur, dan wawancara tidak terstruktur.¹⁰ Wawancara terhadap Guru Pendidikan Agama Islam mengenai perannya dalam mengatasi kenakalan remaja di SMK Muhammadiyah 01 Boyolali.

c. Metode dokumentasi

pengumpulan data informasi yang di peroleh dari dokumen, yaitu peninggalan tertulis, arsip-arsip, peraturan perundang-undangan, buku harian, catatan biografi dan lainnya yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang di teliti.¹¹ Dokumentasi berupa gambar saat observasi dan wawancara di SMK Muhammadiyah 01 Boyolali.

4. Analisis Data

Teknik yang diambil penulis dalam menganalisis data adalah deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan fenomena realitas sosial yang terjadi pada objek penelitian kemudian di analisis dan di tarik kesimpulan¹² dengan metode deduktif yang berangkat dari kebenaran umum dan kemudian menarik kesimpulan yang bersifat khusus.¹³

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 226-317.

¹² Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), 28.

¹³ Yusuf, Muri, *Metode Penelitian : Kualitatif, Kuantitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), 18.